

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Buku KIA (kesehatan ibu dan anak) merupakan alat yang digunakan untuk memantau perkembangan ibu dan anak sampai usia 6 tahun. Masyarakat awam lebih mengenal buku ini dengan sebutan buku pink dikarenakan warna dominan adalah warna pink (Indonesia, 2023b). Buku KIA telah dikembangkan dan dikenalkan pada lebih dari 30 negara di dunia yang jadi strategi dalam meningkatkan kesehatan ibu dan BBL (bayi baru lahir) maupun anak (Sugiarti, Rustina and Efendi, 2020).

The world health organization (WHO) memiliki visi bahwa setiap ibu hamil dan bayi baru lahir harus mendapatkan perawatan yang berkualitas sejak kehamilan sampai dengan nifas (WHO, 2023). Sejalan dengan rekomendasi dari WHO tahun 2018, buku KIA telah terintegrasi dengan catatan berbasis *Home Based Record (HBR)* yang berisi serangkaian catatan dalam merawat ibu dan anak layaknya *antenatal care, internal care, postnatal care*, vaksinasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta yang berkaitan dengan kunjungan klinis. (Sugiarti, Rustina and Efendi, 2020) Buku KIA ini mulai digunakan dari ibu yang memasuki masa kehamilan, melahirkan, hingga anaknya berusia 6 tahun, dan setiap hasil pemeriksaan akan dicatat dalam buku KIA secara lengkap oleh petugas kesehatan, agar keluarga terkhusus ibu bisa mengetahui kesehatannya dan anaknya (Rejeki, Hadiningsih and Wahyuningsih, 2019).

Pembangunan kesehatan ibu dan anak (KIA) merupakan Salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan oleh pemerintah. Mutu pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak merupakan salah satu dari beberapa factor yang mempengaruhi terjadinya kematian ibu ataupun bayi. Hal yang tidak boleh dipisahkan dalam melakukan pelayanan KIA adalah memanfaatkan buku KIA. Saat ini buku KIA belum dimanfaatkan secara baik dan optimal. Agar penggunaan buku KIA dapat berhasil, ibu, suami, maupun keluarga harus aktif membaca, mempelajari, memahami isi buku KIA secara bertahap, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Yustiana, Rohmatin and Farianingsih, 2023). Buku KIA ini juga diwajibkan dibawa setiap melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) (Rejeki, Hadiningsih and Wahyuningsih, 2019).

ANC adalah pemeriksaan atau pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang tertuju kepada ibu hamil untuk memastikan ibu serta janin dalam kondisi sehat selama masa kehamilan. Tujuan utama *antenatal care* yaitu memastikan fisik dan mental ibu hamil selalu dalam keadaan optimal. Dengan begitu, ibu hamil bisa tetap sehat selama, saat, dan sesudah kehamilan dan mencegah kesakitan dan kematian maternal dan perinatal. Tujuan khususnya yaitu sebagai pengawasan ibu selama masa kehamilan hingga nantinya melahirkan, baik itu perawatan jika ada kelainan yang mengganggu tumbuh kembang janin, penyakit ibu sejak dini dan membantu ibu hamil dalam memberikan perasaan yang baik dan menyenangkan dalam masa persalinan hingga merawat bayinya (Indonesia, 2023a).

ANC dilaksanakan minimal 6 kali, dimana pada ANC kunjungan pertama di dokter akan melakukan skrining dan menangani faktor risiko kehamilan. Sedangkan pada kunjungan kelima di trimester 3 kehamilan, dokter melaksanakan skrining faktor risiko persalinan. dan kunjungan lainnya dapat dilakukan di fasilitas kesehatan lainnya.(Andriani Yulianti, 2020) Tidak melakukan ANC bisa berakibat pada kehamilan ibu, dampaknya bisa terjadi komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian ibu dan bayi.(Rejeki, Hadiningsih and Wahyuningsih, 2019) Oleh sebab itu, pelayanan ANC salah satu cara terpenting untuk memantau kesehatan ibu hamil dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal (Rejeki, Hadiningsih and Wahyuningsih, 2019).

Proses pelayanan ibu hamil atau ANC dikelompokkan berdasarkan usia kehamilan yang sering disebut usia kehamilan trimester I (usia 0-12 minggu), trimester ke II (usia 12-24 minggu) dan trimester ke III (usia 24-persalinan).(Indreswati, Sari and Julisa, 2019). ANC memiliki standart kunjungan 10T Yaitu: Timbang BB, Ukur LILA, Ukur Tekanan Darah, Ukur TFU, Hitung Denyut Jantung Jani (DJJ), Tentukan Presentasi Janin, Beri imuniasasi tetanus Toksoid (TT), tablet tambah darah, pemeriksaan Laboratorium,Tatalaksana/ penanganan kasus (Astin, Harismayanti and Ani, 2023).

AKI (Angka Kematian Ibu) dan AKB (Angka Kematian Bayi) adalah salah satu parameter dalam bidang kesehatan. Upaya yang sudah dilakukan pemerintah dalam menurunkan AKI , AKB dan komplikasi selama kehamilan iyalah Gerakan Sayang Ibu, Strategi *Makking pregnancy Safer* (MPS) Dan penggandaan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Dari ke 3 upaya ini, penggandaan buku KIA masih

terus-menerus di lakukan di setiap fasilitas kesehatan.(Rejeki, Hadiningsih and Wahyuningsih, 2019).

Data *WHO* menunjukkan AKI pada tahun 2020 diperkirakan sebanyak 287.000 kematian ibu di seluruh dunia (*WHO*, 2023). Ditinjau dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, AKI pada tahun 2018 berjumlah 4.228, tahun 2019 turun menjadi 4.221, tahun 2020 kembali meningkat 4.622 dan pada tahun 2021 semakin meningkat mencapai 7.389 kematian di Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Ditinjau dari Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021, pelayanan K4 mengalami peningkatan dari 90.92% pada tahun 2020 hingga 94.26% di tahun 2021. Kematian ibu disebabkan adanya hipertensi sebanyak 4 kasus, gangguan system peredaran darah sebanyak 4 kasus dan akibat lain sebanyak 12 kasus (Dinkes Kab.Deli Serdang, 2021). Data diatas masih menunjukkan tingginya AKI, sehingga pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mendeteksi dini faktor risiko dan penanganan melalui *ANC* sesuai standart kunjungannya. Keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan pemeriksaan kehamilan berpengaruh terhadap deteksi dini resiko tinggi ibu hamil (Putri, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Devi Yustiana, Homsiatu Rohmatin dan Farianingsih, menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan kunjungan *ANC* pada ibu hamil. Pemanfaatan buku KIA pada saat pemeriksaan kehamilan sangat penting dalam pemantauan kesehatan dan keselamatan ibu dan janin (Yustiana, Rohmatin and Farianingsih, 2023).

Survey awal yang telah dilakukan penulis pada bulan November 2023 bertempat di Puskesmas Patumbak ditemukan dari 7 ibu hamil didapatkan 2 ibu hamil melakukan kunjungan ANC sudah menjelang persalinan, 3 orang tidak pernah membaca buku KIA, 4 orang sudah membaca buku KIA namun saat ditanyai keempat ibu hamil tersebut tidak dapat menjelaskan pesan yang ada didalam buku KIA.

Berdasarkan Uraian Latar Belakang Di Atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul ” Hubungan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Keteraturan Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Trimester 3 Di Puskesmas Patumbak”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Keteraturan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil Trimester III di puskesmas Patumbak?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Patumbak.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pemanfaat buku KIA pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Patumbak.
- b. Untuk mengetahui keteraturan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Patumbak.
- c. Untuk mengetahui hubungan pemanfaatan buku KIA dengan keteraturan kunjungan ANC pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Patumbak.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini mencakup ruang lingkup profesi kebidanan yaitu Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Keteraturan Kunjungan *ANC* pada ibu hamil Trimester 3 di Puskesmas Patumbak.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan kehamilan dan promosi kesehatan dengan menggunakan buku KIA.

2. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan ibu hamil terkait isi buku KIA dan meningkatkan kesadaran ibu pentingnya pemeriksaan kehamilan secara teratur.

3. Bagi Puskesmas Patumbak

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk UPTD Puskesmas Patumbak dalam pemberian pelayanan pemeriksaan kehamilan dan pemberian informasi yang relevan dan tepat waktu dengan menggunakan buku KIA.

F. Keaslian Penelitian

Table 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Metodologi penelitian	Analisis penelitian	Perbedaan
1	Sri Tanjung Rejeki, Tri Agustina Hadiningsih, Rina Febri Wahyuningsih	Pemanfaatan Buku KIA dalam Kunjungan ANC Ibu Hamil Trimester ke III di Wilayah Kerja Puskesmas Slawi	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Analisis bivariate dengan uji statistic fisher exact	1. Lokasi penelitian 2. Waktu penelitian 3. Jumlah sampel 4. Instrument penelitian
2	Devi yustiana, homsiatur rohmatin, farianingsih	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Kunjungan ANC Pada Ibu Hamil di Klinik Utama Panasea Lumajang	Penelitian ini adalah Deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Analisis bivariate menggunakan uji fisher's exsct test.	1. Metode penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian 4. Jumlah sampel
3	Ema Putri, Kardianto	Hubungan Pemanfaatan Buku KIA dengan Keteraturan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di puskesmas Ampenan tahun 2021	Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional	Analisis univariat menggunakan uji distribusi frekuensi, analisis bivariate	1. Metode Penelitian 2. Lokasi penelitian 3. Waktu penelitian 4. Instrument penelitian 5. Jumlah sample